

PERANAN TUTOR DALAM MENANGANI PESERTA KURSUS UTBK SBMPTN DI LEMBAGA JAKARTA INTENSIVE LEARNING CENTRE CABANG PERINTIS KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR

Stefani Angovisel Putri Nida

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan PLS

Email: stefania.putri.nida@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to knowing the Role of the Tutors in Handling the UTBK SBMPTN Course Participants at the Jakarta Intensive Learning Centre (JILC) institute Perintis branch Tamalanrea District Makassar City. The research uses a qualitative approach with type of case study research. The subjects of this research are JILC Tutors and Course Participants. Data was collected by interview, observartion and documentation methods. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The triangulation used in explaining the validity of sources through examination by comparing data rather than information obtained based on time and different tools in qualitative methods. The results showed that the tutors at JILC Perintis branch Tamalanrea District Makassar City carried ot their roles as teachers, motivators, informers, organizers, facilitators, mediators and evaluators. The researcher can concude that the role of the tutors in handling the UTBK SBMPTN course participants at the Jakarta Intensive Learning Centre (JILC) institute Perintis branch Tamalanrea District Makassar City is more specific to the 7 roles that can proritize course participants in studying the UTBK SBMPTN course in order to achieve goals with fun teaching methods, consulting services for selecting majors for qualified participants, learning fasilities, briefing of educational media as well as formativ and summative learning assessment regarding that JILC activity agenda related to the UTBK SBMPTN material.

Keyword: Role, Tutors, Participants, UTBK SBMPTN, Course, JILC

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Tutor dalam Menangani Peserta Kursus UTBK SBMPTN di lembaga Jakarta Intensive Learning Centre cabang Perintis Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Tutor JILC Perintis dan Peserta Kursus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan dalam menjelaskan keabsahan data adalah triangulasi sumber melalui pemeriksaan dengan membandingkan data daripada informasi yang diperoleh berdasarkan waktu dan alat yang berbeda pada metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor JILC cabang Perintis Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar menjalankan perannya yakni sebagai pengajar, motivator, informator, organisator, fasilitator, mediator dan evaluator. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan tutor di JILC Perintis Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar lebih spesifik terhadap 7 hal yaitu peranan tutor sebagai pengajar, peranan tutor sebagai motivator, peranan tutor sebagai informator, peranan tutor sebagai organisator, peranan tutor sebagai fasilitator, peranan tutor sebagai mediator dan peranan tutor sebagai evaluator karena tutor di

JILC Perintis sangat memprioritaskan peserta kursus dalam belajar kursus UTBK SBMPTN demi melanjutkan studi dan meraih cita-cita dengan metode pengajaran yang menyenangkan, layanan konsultasi pemilihan jurusan pada peserta yang berkualitas, fasilitas pembelajaran serta evaluasi pembelajaran peserta mengenai agenda kegiatan JILC yang berkaitan dengan materi UTBK SBMPTN.

Kata Kunci: Peranan, Tentor, Peserta, UTBK SBMPTN, Kursus, JILC

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu komponen yang utama bagi setiap manusia untuk dipergunakan dalam meningkatkan persaingan globalisasi, dengan adanya pendidikan akan tercipta sumber daya yang berkualitas. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari segala upaya Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sehingga Pemerintah mengupayakan peningkatan pendidikan melalui 3 jalur pendidikan yaitu Pendidikan Informal, Formal dan Non Formal sebagai pelengkap untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada kurangnya penerapan pembelajaran siswa SMA/ sederajat dalam meningkatkan minat dan keingannya untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi menjadi sulit, dikarenakan para siswa dari kalangan SMA/ sederajat pada pendidikan formal harus melewati tes seleksi terlebih dahulu seperti: tes SNMPTN, SBMPTN dan mandiri (tes seleksi pada perguruan tinggi).

Pada Pendidikan Non Formal terdapat berbagai program yang penerapannya bisa membuat masyarakat melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi seperti salah satunya adalah program kursus dan pelatihan. Program kursus dan pelatihan

menjadi program pembelajaran masyarakat terutama pada siswa SMA/ sederajat yang ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi serta juga ingin meningkatkan potensi belajar dalam mengembangkan wawasan pembelajaran yang belum pernah mereka dapat sejak di bangku persekolahan, sebagaimana telah dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah antara lain: ‘disebutkan lembaga kursus untuk memperoleh keterampilan kerja’ serta juga menurut Permendiknas Nomor 49 tahun 2007 tentang “standar pengelolaan pendidikan oleh satuan Pendidikan Non Formal, tujuan satuan Pendidikan Non Formal meliputi: menggambarkan pencapaian mutu yang seharusnya dicapai dalam program pembelajaran; mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat, diputuskan oleh [engelola dan/ atau penyelenggara Pendidikan Non Formal dengan memperhatikan masukan dari berbagai pihak; dan disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan.

Selain itu, Pendidikan adalah proses memanusiakan tentor dalam menangani siswa SMA/ sederajat sebagai peserta kursus UTBK SBMPTN agar potensinya menjadi actual dalam kematangan, kemandirian serta keterampilan untuk melanjutkan

pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri melalui program kursus pada Pendidikan Non Formal.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus masalah ini adalah bagaimanakah peranan tutor dalam menangani peserta kursus UTBK SBMPTN di Lembaga Jakarta Intensive Learning Centre (JILC) cabang Perintis Kecamatan Tamalnrea Kota Makassar?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Tutor

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002). Perbedaan antara kedudukan tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Selanjutnya tutor yang sama halnya dengan tutor atau biasa disebut dengan “tenaga tutor”, merupakan tenaga profesional yang bertugas mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU RI No. 14 tahun 2005).

Menurut Sadirman (2012: 144- 146) terdapat beberapa yang menjadi peran guru/tutor yaitu:

1. Pengajar adalah peranan tutor dalam mengajar, melatih dan membimbing seseorang menjadi paham dan mengerti akan sesuatu yang di pelajarnya sehingga

pengajar perlu memiliki ahli dalam memahami sesuatu yang ia ajarkan.

2. Motivator adalah peranan tutor dalam mendorong dan menggerakkan seseorang dalam melakukan sesuatu yang mana tutor harus dapat merangsang dan memberikan dorongan mengenai mendinamisasikan potensi peserta didik.
3. Informator adalah peranan tutor dalam memberikan informasi pada peserta didik yang diajarkan yang mana informator sebuah tutor diharapkan memiliki kredibilitas yang baik dihadapan para peserta didiknya.
4. Organisator adalah peranan tutor dalam menyusun dan mengatur kegiatan pembelajaran peserta menjadi terstruktur, kondusif dan fleksibel.
5. Fasilitator adalah peranan tutor dalam memberikan dan menyediakan fasilitas pada sebuah pelatihan atau pembelajaran.
6. Mediator adalah peranan tutor dalam menengahi kegiatan pembelajaran yang mana tutor memiliki pengetahuan dan pemahaman cukup tentang media pendidikan dikarenakan media pendidikan merupakan alat komunikasi yang efektif pada proses pembelajaran.
7. Evaluator adalah peranan tutor dalam menilai pembelajaran secara formatif (proses pembelajaran) dan sumatif (akhir pembelajaran) dengan baik terhadap potensi peserta yang berbeda- beda.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Tutor

1. Kepribadian diri menjadi tolak ukur bagi berhasilnya atau tidaknya tutor sebagai pendidik atau pembimbing bagi peserta didiknya.

2. Sikap homeostatis dan heterostatis dari seorang tutor dapat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik.
3. Konsep diri yang realistis dan sehat sebagai konsep diri tutor pada kegiatan belajar menjadi berjalan dengan lancar.
4. Hubungan antara tutor dengan peserta didik dipadukan menjadi pihak yang aktif dan juga pasif guna mencapai suatu keseimbangan dari kurangnya interaksi tutor dengan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

C. Peserta UTBK SBMPTN

Peserta UTBK SBMPTN merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui Ujian Tes Berbasis Komputer pada Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang dilaksanakan oleh LPMPT (Lembaga Penyelenggara Masuk Perguruan Tinggi) dengan secara kesetaraan, keadilan, fleksibilitas, efisiensi dan akuntabel demi melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi.

Materi Ujian Pada UTBK SBMPTN yaitu: 1). Tes Potensi Skolastik (TPS), 2). Tes Kemampuan Bahasa Inggris, dan 3). Tes Kemampuan Akademik.

D. Program Kursus Dalam Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non Formal merupakan pendidikan yang berada di luar sekolah (formal) yang metode pembelajarannya bersifat fleksibel serta memiliki beberapa program yang mana salah satunya program itu adalah program kursus.

Program kursus tidak akan lepas dari dunia pendidikan, karena kursus merupakan salah satu kegiatan daripada pendidikan non

formal yang bertujuan untuk mengupayakan masyarakat dalam membutuhkan suatu keterampilan melalui waktu yang relatif singkat.

E. Lembaga Jakarta Intensive Learning Centre (JILC)

JILC merupakan bimbingan belajar yang telah 29 tahun berkiprah meluluskan siswa untuk masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang saat ini telah membimbing ribuan siswa dari semua tingkat kelas, mulai SD, SMP, SMA dan Alumni.

JILC memiliki fokus utama yaitu membimbing siswa sampai lulus masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan juara di Sekolah. Selain itu, terdapat beberapa kelas pada Lembaga JILC yaitu: Executive, Reguler, VIP, VVIP, kelas karantina dan kelas kedinasan.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan dengan jenis penelitian yaitu studi kasus

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik, prestasi peserta didik dan hasil belajar peserta didik ketika ditangani oleh tutor dalam membelajarkan peserta melalui peranan tutor yang spesifik serta kualifikasi tutor yang terdiri dari mahasiswa minimal semester 3 dan lulusan S1 dan S2 pada perguruan tinggi yang profesional dalam bidang materi yang diajarkannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang dilakukan dengan cara menggunakan pedoman wawancara, dengan tujuan indikator wawancara dilakukan pada tutor dan peserta kursus untuk mengambil data yang berisikan poin pertanyaan mengenai cara tutor dalam membimbing, memberikan dorongan, memberikan informasi, mengenai mekanisme pembelajaran, menciptakan iklim kelas yang kondusif, memberikan fasilitas, menengahi pembelajaran serta menilai hasil belajar peserta kursus UTBK SBMPTN

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengamatan langsung ke objek penelitian dengan melalui observasi partisipan yang bertujuan untuk menjangkau informasi tentang gambaran peranan tutor dalam menangani peserta kursus UTBK SBMPTN di JILC cabang Perintis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data tambahan terkait dengan profil JILC cabang perintis yang terdiri dari cara tutor dalam membimbing, cara peserta dalam belajar kursus UTBK SBMPTN, sumber informasi mengenai mekanisme pembelajaran, fasilitas belajar, agenda kegiatan JILC cabang Perintis dan pintu masuk pada lingkungan JILC cabang Perintis.

D. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan proses reduksi

data, penyajian data dan pengambilan keputusan (verifikasi)

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data digunakanlah teknik pemeriksaan data yang mana keabsahan data merupakan validitas data yang dikumpulkan berbeda dengan data yang terjadi pada objek penelitian, sehingga data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data, maka peneliti melakukan pengecekan kembali dengan penggunaan teknik triangulasi data yang membandingkan kembali data dari pada kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lembaga Jakarta Intensive Learning Centre Cabang Perintis

JILC Perintis adalah lembaga bimbingan belajar dengan jenjang program kursus terbaik dan terkenal di wilayah Indonesia Timur tepatnya di kota Makassar ini yang lokasinya terletak di jalan Perintis Kemerdekaan, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar yang fokus pembelajarannya adalah membelajarkan peserta didik baik lulusan SMA/ sederajat menuju Perguruan Tinggi Negeri dan juga Perguruan Tinggi Kedinasan dengan bermetodekan teknik pembelajaran ala Jakarta demi menarik perhatian peserta didik dalam belajar kursus UTBK SBMPTN .

Pembagian kelas pada JILC Perintis terdiri dari: kelas Reguler, kelas VIP, dan kelas Medical.

2. Peranan Tentor JILC Perintis

- a. Tentor sebagai pengajar, membimbing peserta kursus dengan cara mengkomunikasikan pembelajaran yang peserta kurang pahami, mengidentifikasi kemampuan peserta yang berbeda—beda, melakukan pelatihan dan traingan sebelum pelaksanaan pembelajaran, mengarahkan peserta pada materi pembelajaran yang dijelaskan tentor di papan tulis, buku cetak, buku digital dan HP .
- b. Tentor sebagai motivator, memberikan dorongan dengan cara memberikan kata-kata nasihat, menceritakan pengalaman terbaik, memberikan kata-kata semangat, rayuan dan pujian, mengadakan seminar motivasi, memberikan layanan konsultasi pemilihan jurusan dan mengajak peserta unuk jalan- jalan sambil belajar agak tidak jenuh dalam belajar kursus UTBK SBMPTN.
- b. Tentor sebagai informator, memberikan informasi kepada peserta berupa membawa tabel priodik Kimia, penggunaan kamus Bahasa Inggris dan penggunaan bahan belajar lainnya, pemberian kesempatan untuk bisa belajar sambil makan, penyampaian mekanisme pembellajaran dari media sosial JILC Perintis dan penyampaian informasi keunggulan kelasa alumni dari secara lisan maupun tulisan (banner).
- c. Tentor sebagai organisator, mengarahkan peserta untuk belajar secara tenang, mengolah kelasd alam bentuk fun learning (belajar secara menyenangkan), menciptakan iklim belajar yang kondusif,

belajar secara mandiri dan tenang, belajar yang diadakan di café (outing class).

- d. Tentor sebagai fasilitator, memberikan fasilitas belajar seperti: buku cetak (handbook), memberikan kertas jawaban sebelum peserta mengikuti agenda kegiatan JILC, memberikan wifi kepada peserta alumni, menyediakan poster bahan belajar dan menyediakan kursi belajar dan baju seragam JILC model kaos warna hitam pada peserta kursus.
- e. Tentor sebagai mediator, mengarahkan peserta pada sebuah penjelasan materi di buku cetak, papan tulis dan HP yang berisikan penjelasan materi pada buku digital (e- book) serta menengahi dan mendampingi peserta pada penggunaan HP untuk simulasi UTBK SBMPTN.
- f. Tentor sebagai evaluator, menilai hasil belajar melalui pengadaaan agenda kegiatan JILC sesuai penilaian formatif dan sumatif, pengadaaan training tentor sebelum agenda kegiatan JILC dilaksanakan serta penggunaan sistem penilaian soal secara IRT (Item Response Theory) pada pembobotan tiap sial untuk membedakan kemampuan peserta secara efektif.

B. Pembahasan

1. Sebagai Pengajar

Tentor melakukan pengajaran sesuai kondisi peserta dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana tentor terlebih dahulu melakukan briefing dan training dengan tentor lainnya, identifikasi kemampuan peserta, bimbingan dan penjelasan materi pembelajaran.

2. Sebagai Motivator

Tentor melakukan dorongan terhadap peserta melalui cara pemberian nasihat, semangat dan layanan konsultasi agar peserta kursus dapat termotivasi dalam belajar kursus UTBK SBMPTN.

3. Sebagai Informator

Tentor memberikan informasi pada peserta sesuai dengan yang dibutuhkan peserta selama pembelajaran kursus UTBK SBMPTN.

4. Sebagai Organisator

Tentor melakukan pengolaan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta dalam belajar kursus UTBK SBMPTN yang mana peserta membutuhkan kefokus dan konsentrasi dalam belajar yang baik secara tenang dan menyenangkan melalui pengarahan dan penciptaan iklim belajar yang kondusif dari tentor pada pembelajaran kursus UTBK SBMPTN.

5. Sebagai Fasilitator

Tentor memberikan peserta sesuai dengan harapan peserta selama pembelajaran kursus yaitu fasilitas berupa buku cetak (handbook), buku digital (e- book), poster bahan belajar, kursi belajar dan baju seragam JILC modela kaos warna hitam serta wifi dan asrama bagi peserta alumni.

6. Sebagai Mediator

Tentor melakukan penengahan sesuai dengan kondisi peserta dalam belajar kursus UTBK SBMPTN yang mana mengarahkan peserta pada kegiatan pembelajaran dan juga media pendidikan.

7. Sebagai Evaluator

Tentor melakukan penilaian sesuai dengan kondisi peserta dalam pembelajaran kursus UTBK SBMPTN yang mana tentor menilai secara formatif dan sumatif melalui

agenda kegiatan JILC seperti tryout, prediksi, midnighnt dan UKA sebagai pedoman penilaian peserta dalam mengetahui sejauh mana kemampuan belajar peserta selama pembelajaran kursus UTBK SBMPTN.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peranan tentor dalam menangani peserta kursus UTBK SBMPTN di lembaga Jakarta Intensive Learning Centre (JILC) cabang Perintis Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar memiliki 7 peranan yang spesifik yakni: 1). Tentor sebagai pengajar yang melakukan briefing dan training terlebih dahulu seta membelajarkan peserta sesuai dengan kemampuan peserta yang berbeda-beda, 2). Tentor sebagai motivator yang memberikan layanan konsultasi jurusan pada peserta dan juga mengadakan liburan sambil belajar, 3). Tentor sebagai informator yang menyampaikan informasi mengenai mekanisme pembelajaran secara langsung melalui banner dan melalui media sosial JILC Perintis yaitu Instagram, 4). Tentor sebagai organisator yang menciptakan iklim belajar yang kondusif, tenang dan menyenangkan demi pembelajaran menjadi fokus dan konsentrasi bagi peserta dalam belajar kursus UTBK SBMPTN, 5). Tentor sebagai fasilitator yang memberikan atau menyediakan fasilitas belajar pada peserta kursus seperti kursi belajar dan bahan belajar lainnya, 6). Tentor sebagai mediator yang mengarahkan peserta pada media pendidikan seperti pada penggunaan papan tulis dan buku cetak dan 7). Tentor sebagai evaluator yang menilai keberhasilan peserta secara formatif dan sumatif yang berdasar pada agenda kegiatan JILC seperti tryout, prediksi,

midnight dan UKA yang penilaiannya dilakukan melalui metode IRT (Item Response Theory) secara teliti dan sudah dirainingkan oleh beberapa tentor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi penyelenggara, sebaiknya dalam menangani peserta kursus perlu ditingkatkanlah persediaan fasilitas belajar bagi peserta, contohnya pada peserta alumni yang tidak bisa menggunakan wifi karena bkan tentor yang menyediakannya sehingga terjadilah kenalah dan pengeluaran besar bagi peserta alumni untuk menggunakan internet pribadi padahal faslitas wifi itu adalah fasilitas yang diperuntukkan kepada peserta alumni secara gratis.
2. Bagi tentor, sebaiknya dalam menangani peserta kursus perlu ditingkatkan lagi peranannya beserta caranya dalam menangani peserta kursus dengan baik karena masih terdapat beberapa peranan tentor yang kurang terealisasi bagi peserta kursus.
3. Bagi mahasiswa atau peneliti, sebaiknya melakukan penelitian yang mendalam dan spesifik mengenai peranan pendidik ppada program kursus karena dalam penelitian inimasih terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Admin, 2020. *Penilaian Formatif Dan Sumatif*,
<https://www.amongguru.com/penilaian-formatif-dan-sumatif-pengertian-tujuan-serta-perbedaannya/>.html.

Admin, 2021. *Pengajar Praktik Guru Penggerak*,
<https://sebuahtutorial.compengajar-praktik-guru-penggerak/>.html.

Aditya Rifan, 2022. *Sistem Penilaian UTBK SBMPTN*,
<https://amp-suara-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.suara.com/news/sistem-penilaian-utbk-sbmptn/>.html.

A.M, Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.

B. Uno Hamzah. 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed-3, cet. Ke-4, h. 85

Depdiknas. 2003. *Undang- Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Djamalauddindan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV Kaaffah Learning Centre

Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

<https://harirotunnadhiroh.wordpress.com/2013/04/22/fumgsi-dan-tugsa-tutor-fasilitator-dalam-pendidikan-orang-dewasa/>.html.2013

<https://jilc.co.id/>.html.2022

<https://ltmpt.ac.id/?mid=9.html>.2022

Muhaimin, Abdul. 2010. *Upaya Guru IPS Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Skripsi

- Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*, 2019: UNM
- Pembukaan Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea 4 Pendidikan 2 , Dosen. 2021. *Pendidikan Non Formal*, <https://www.dosenpendidikan.co.id/pendidikan-non-formal/.html>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah
- Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Non Formal.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Rifandy, Josua. 2021. *Pengertian Briefing*, <https://www.caradaftar.id/pengertian-briefing/.html>.
- Sanjaya, Wina. 2005. Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Dudjana, D. 2010. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta Asa*. Bandung: Falah
- Sulhan, N. 2011. *Karakter Guru Masa Depan Sukses Dan Bermartabat*. Surabaya: PT. JP Press Media Utama (Jawa Pos Grup)
- Supartini, Endang. 2003. *Peran Guru Dalam Pembaharuan Pendidikan*. *Dinamika Pendidikan* Vol. 10, No 1 (2003): *Dinamika Pendidikan* No. 1/TH/X Maret: 2003
- Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 253
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Undang- Undang No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- Undang- Undang No. 23 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 62
- Yustina, Gina dkk. *Peran Tutor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Mandiri*, <https://ejournal.upi.edu/index.php/PNFI/article/download/.html.tentor>